

**PENERAPAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PAI &
BUDI PEKERTI MATERI HAKIKAT SHALAT DAN DZIKIR KELAS VII-5 DI
SMP NEGERI 2 GORONTALO**

Roni R. Daud

SMP Negeri 2 Gorontalo

Email : ronidaud2024@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Discovery Learning dalam meningkatkan motivasi belajar pesertadidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya materi Hakikat Shalat dan Dzikir di Kelas VII-5 SMPN 2 Gorontalo. Metode Discovery Learning diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif, di mana siswa diajak untuk menemukan konsep secara mandiri melalui eksplorasi dan interaksi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desaineksperimen. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan metode, serta observasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan skor angket dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Discovery Learning efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, sehingga dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif di sekolah.

Kata kunci: Discovery Learning, motivasi belajar, PAI, Budi Pekerti, kelas VII, SMPN 2 Gorontalo.

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the Discovery Learning method in enhancing student motivation in the subject of Islamic Education and Character Education, particularly the material on the Essence of Prayer and Dhikr in Class VII-5 at SMPN 2 Gorontalo. The Discovery Learning method is expected to create an active and participatory learning environment, where students are encouraged to discover concepts independently through exploration and interaction.

The research employed a quantitative approach with an experimental design. Data were collected using motivation questionnaires before and after the implementation of the method, as well as through observations during the learning process. The results indicate a significant increase in student motivation, evidenced by improved questionnaire scores and heightened enthusiasm among students in participating in lessons. These findings suggest that the application of the Discovery Learning method is

effective in enhancing student motivation in Islamic Education and Character Education, thus recommending it as an innovative alternative teaching strategy in schools.

Keywords: Discovery Learning, student motivation, Islamic Education, Character Education, Class VII, SMPN 2 Gorontalo

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang berada di wilayah sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.¹

Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari ajaran Agama Islam, baik untuk kepentingan untuk mengetahui cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan (Muhaimin, 2002:183).²

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani,

juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetia kawan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Dep dikbud (1999).³

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang Tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan

Dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik, misalnya dengan membimbing Peserta Didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan peserta didik serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep pada mata pelajaran agama

Islam dan budi pekerti. Motivasi tidak hanya menjadikan peserta didik terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh peserta didik akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Peserta Didik yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga peserta didik itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi Peserta didik (Nur, 2001:3).⁴

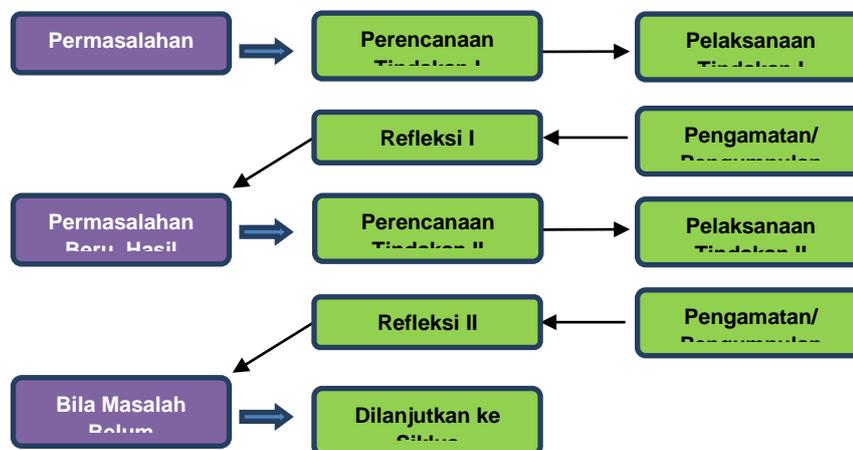
Saat melakukan pengamatan pembelajaran pada peserta didik kelas VII-5 SMP N 2 Gorontalo di dalam kelas, terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran masih terdapat peserta didik yang pasif. Peserta didik juga kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, peserta didik asik mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya peserta didik kurang memahami materi yang sudah disampaikan guru. Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan setiap pembelajaran namun harus divariasikan dengan metode lain. Dalam hal ini juga guru kurang kreatif untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, guru belum memanfaatkan atau menggunakan media yang ada di sekolah dengan baik. Ini juga menjadi salah satu faktor hasil belajar dan aktivitas peserta didik tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan metode penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan Peserta Didik untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) Peserta Didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsini, 2014 : 3) Penelitian Tindakan Kelas yang sedang diteliti mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Hakikat Shalat dan Dzikir dengan Penerapan metode Metode *Discovery Learning*

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini dilaksanakan di SMP NEGERI 2 GORONTALO. SMP Negeri 2 Gorontalo adalah sekolah dengan Akreditasi A unggul

SMP Negeri 2 Gorontalo merupakan sekolah yang terletak dipusat kota tepatnya dijalanbudiutomokelurahanLimba U satu Kecamatan Kota selatan Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo dengan kode pos 96115

Populasi dan sampel penelitian yang dilakukan ini adalah peserta didik kelas VII-5 di SMP Negeri 2 Gorontalo

Penelitian ini terdiri dua variable yaitu tindakan terkait penerapan metodediscoverylearning, variabel kedua tentang meningkatkan motivasi belajar pesertadidikmata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah dari berbagai pihak antara lain: kepala SMP Negeri 2 Gorontalo, peserta didik SMP N 2 Gorontalo dan data lainnya: buku- buku, dan sejenis dokumen pendukung yang relevan

Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing–masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi awal sebelum siklus

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar peserta didik rendah
- b. Guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat
- c. Hasil belajar peserta didik masih dibawah standar KKM

Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar PAI peserta didik disebabkan oleh permasalahan tersebut.

2. Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan motivasi belajar peserta didik, dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran PAI. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajarannya yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan model *Discovery Learning*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar peserta didik. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

(1) Data hasil pengamatan aktivitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran**Tabel 1**

No	Aspek Yang diamati	1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk Melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan Peserta didik				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran			√		
4	Pengelolaan kelas				√	
II	Membuka Pelajaran					
5	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				√	
6	Mengecek kehadiran peserta didik dengan Menggunakan daftar hadir			√		
7	Mengadakan Pretest			√		
8	Mengadakan kegiatan persepsi dan memberi Motivasi				√	
9	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai			√		
III	Kegiatan Inti					
10	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran				√	
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media			√		
12	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode <i>discovery learning</i>			√		
IV	Kegiatan Penutup					

13	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan peserta didik				√	
14	Menyimpulkan materi pelajaran			√		
15	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran				√	
	dengan menggunakan Metode <i>discovery learning</i>			√		
	Jumlah Skor	68				
	Hasil Rata-rata	4,2				
	Kategori	Baik				

Skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor

Keterangan:	Jumlah Nilai	Skor	Kategori
1= Buruk	4,3– 5,0	5	Memuaskan
2= Kurang	3,5–4,2	4	Baik
3=Cukup	2,7– 3,4	3	Cukup
4=Baik	1,9– 2,6	2	Kurang
5=Memuaskan	1,0–1,8	1	Sangat kurang

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 68, dengan hasil rata-rata 4,2. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* tergolong baik.

1) Data hasil tes akhir siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Motivasi belajar pada materi Hakikat Shalat dan Dzikir pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Persentase ketuntasan belajar siklus I

No	Nilai	Jumlah peserta	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan
1	≥ 70	12	66,67%	Tuntas Belum tuntas
2	≤ 70	6	33,33%	

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *discovery learning*, dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada siklus I masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah peserta didik. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

d. Refleksi

Setelah tindakan dari siklus I selesai dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi permasalahan yang timbul selama adanya tindakan siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4

Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Tidak semua peserta didik aktif didalam pembelajaran	Guru harus lebih aktif melakukan pendekatan kepada peserta didik, memberikan perhatian yang lebih, Serta memotivasi peserta didik
2	Kondisi kelas kurang terkontrol pada saat pengerjaan tugas kelompok yang diberikan oleh guru	Guru harus lebih mengadakan pendekatan kepada peserta didik dan selalu memperhatikan peserta didik yang sedang menyelesaikan tugas kelompok maupun individu

3	Jam pelajaran PAI yang sudah menjelang siang menyebabkan konsentrasi belajar peserta didik yang berkurang	Guru harus lebih cermat menggunakan metode yang bervariasi untuk mengurangi kejenuhan belajar pada peserta didik, dan tidak menggunakan metode yang monoton
---	---	---

Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembarobservasi dan tes hasil belajar peserta didik dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 70.

Skor dengan rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik didapat 26 skor dengan rata-rata 3,3 maka aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dihitung hasil tes dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus I didapat nilai 70,3%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong cukup dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar PAI peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar PAI pesertadidikdapat meningkatkanmelalui metodediscoverylearning.Halini dapatdilihat dari peningkatan hasil belajar PAI peserta didik dan hasil tes belajar PAI peserta didik.

Pembelajaran peserta didik aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan peserta didik dalam belajar, pengembangan keterampilan peserta didik dalam memproseskan pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta, konsep pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode *discovery learning* sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pelajaran PAI . Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

Pembahasan hasil siklusII

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator- indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar peserta didikdari data yang dapat maka pada siklus II didapat 84.

Skor dengan rata-rata 4,6 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Metode *discovery learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam

melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik didapat 39 skor dengan rata-rata 4,3 maka aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dihitung hasil tes dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar peserta didik yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 94,4%. Hal ini menandakan bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

Pembahasan seluruh siklus

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar PAI peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar PAI peserta didik dapat meningkatkan melalui metode *discovery learning*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar PAI peserta didik dan hasil tes belajar PAI peserta didik.

Pembelajaran peserta didik aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan peserta didik dalam belajar, pengembangan keterampilan peserta didik dalam memproseskan pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta, konsep pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode *discovery learning* sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pelajaran PAI. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

Daftar Hasil Belajar PAI Peserta didik Pada Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase
1	Siklus I	1265	70,3	66,67%
2	Siklus II	1510	83,9	94,4%

Dengan menggunakan *discovery learning* hasil penelitian yang dilakukan melalui pembelajaran peserta didik secara keseluruhan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tetapi juga harus merangsang dan memotivasi peserta didik agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan yang diuraikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Peserta didik menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Cara belajar dengan menemukan

(discovery learning) ini bukan merupakan cara belajar yang baru. Cara belajar melalui penemuan sudah digunakan puluhan abad yang lalu dan Socrates dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan metode ini. Pengajaran ini mengharapkan agar peserta didik benar-benar aktif dalam belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kasih sayang terhadap sesama kelas VII-5 di SMP Negeri 2 Gorontalo, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gorontalo dilihat dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Metode *discovery learning*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62% menjadi 85%.

Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kasih sayang terhadap sesama yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan metode *discovery learning* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gorontalo dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya :

1) Lembaga sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

2) Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran di kelas. Khususnya pelajaran PAI.

3) Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib.

Belajar dengan menggunakan metode *discovery learning*, untuk meningkatkan hasil belajar PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2007)
- Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred)* www.sanaky.com. April 2006
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia, 2004)
- Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred)* www.sanaky.com. April 2006
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Peserta didik, *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021)
- Soetari, Endang, *Ilmu Hadits Kajian Riwayat dan Dirayah*, (Yogyakarta: Mimbar Pustaka, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Syah, Muhibbin, *Metodologi Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Zuhairini, dkk, *Matodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).